

KARAKTERISTIK WANITA YANG MENGALAMI KEJADIAN TUMOR MAMMAE DI RSUD RA KARTINI JEPARA

Ita Rahmawati^{1*}

¹Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

*Email: rahma.safii@gmail.com

ABSTRAK

Tumor pada payudara adalah benjolan tidak normal akibat pertumbuhan sel yang terjadi secara terus menerus. Risiko terjadinya tumor payudara akan meningkat seiring dengan penambahan usia dan perubahan yang signifikan dalam gaya hidup masyarakat. Penyebab pasti tumor payudara sampai saat ini juga belum diketahui, namun terdapat beberapa faktor risiko yang telah diketahui dapat meningkatkan timbulnya tumor pada payudara. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui karakteristik yang mempengaruhi tumor mammae di RSUD R.A Kartini Jepara. Sebagian besar responden yang mengalami kejadian Tumor Mammae berdasarkan umur yaitu terdapat 50 responden (50,0%) dengan usia reproduktif dan non reproduktif, multipara sebanyak 44 responden (44,0%), tidak bekerja 54 responden (54,0%), pendidikan tingkat sedang 47 responden (47,0%), yang sudah kawin 82 responden (82,0%). Dari penelitian yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagian besar yang mengalami kejadian tumor mammae yaitu di usia reproduktif dan non reproduktif, multipara, tidak bekerja, pendidikan pada tingkat sedang, dan yang sudah kawin.

Kata kunci: Mastitis, Payudara, Menyusui, Wanita, Infeksi.

ABSTRACT

Tumors in the breast are abnormal lumps due to continuous cell growth. The risk of developing breast tumors will increase with age and significant changes in people's lifestyles. The exact cause of breast tumors is not yet known, but there are several risk factors that are known to increase the incidence of tumors in the breast. The purpose of this study was to determine the characteristics that affect mammary tumors in RSUD R.A Kartini Jepara. Most of the respondents who experienced mammary tumors were based on age, namely there were 50 respondents (50.0%) of reproductive and non-reproductive age, multipara as many as 44 respondents (44.0%), not working 54 respondents (54.0%), education moderate level 47 respondents (47.0%), who are married 82 respondents (82.0%). From the research that has been examined, it can be concluded that most of those who experience mammary tumors are in reproductive and non-reproductive age, multipara, not working, education at a moderate level, and those who are married..

Key word: Mastitis, Breast, Breastfeeding, Woman, Infection.

PENDAHULUAN

Tumor pada payudara adalah benjolan tidak normal akibat pertumbuhan sel yang terjadi secara terus menerus. Risiko terjadinya tumor payudara akan meningkat seiring dengan penambahan usia dan perubahan yang signifikan dalam gaya hidup masyarakat. Penyebab pasti tumor payudara sampai saat ini juga belum diketahui, namun terdapat beberapa faktor risiko yang telah diketahui dapat meningkatkan timbulnya tumor pada payudara.

Tumor payudara dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Tumor jinak yang paling sering dijumpai adalah fibroadenoma mammae (FAM). FAM paling sering dijumpai pada usia muda. Tumor payudara merupakan salah satu jenis tumor yang terdapat pada payudara dan yang paling sering menyerang kaum wanita. Tumor payudara terdiri dari tumor ganas (kanker payudara) dan tumor jinak yaitu salah satunya fibroadenoma mammae. Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan tumor payudara yang paling sering terjadi pada remaja dan wanita berusia dibawah 30 tahun (Sari, Indrawati, & Harjanto, 2012, p. 122). FAM adalah massa padat halus berselubung yang dapat digerakkan, biasanya tidak nyeri dan paling sering ditemukan di kuadran luar atas. Penyebab utama tumor payudara memang belum diketahui secara pasti. Tumor payudara berkaitan dengan hormon reproduksi (Sari, Indrawati, & Harjanto, 2012, p. 123). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 September 2021 didapatkan hasil 100 pasien yang mengalami tumor mammae di RSUD R.A Kartini Jepara oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “ Karakteristik Pasien Yang Mengalami Kejadian Tumor Mammae di RSUD Kartini Jepara”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Catatan Rekam Medik wanita yang mengalami kejadian Tumor Mammae di RSUD RA Kartini Jepara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat distribusi frekuensi dengan menggunakan program SPSS 20.0 *For windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Wanita Yang Mengalami Kejadian Tumor Mammae di RSUD RA Kartini Jepara

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	46	46,0
Tidak Bekerja	54	54,0
Total	100	100,0

Diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami kejadian tumor mammae di RSUD RA Kartini Jepara terjadi pada wanita yang bekerja yaitu 46 responden (46,0%), sedangkan sebagian kecil responden yang mengalami kejadian tumor mammae di RSUD RA Kartini Jepara terjadi pada wanita yang tidak bekerja yaitu 54 responden (54,0%).

Tingkat penghasilan dan tingkat pekerjaan juga menentukan jenis pangan yang akan di beli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar juga prosentase dari penghasilan tersebut di pergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas. Antara penghasilan dan resiko kejadian tumor payudara. Jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Sediaoetama, 2004 dalam Yulianti, 2012).

Seseorang yang bekerja akan berinteraksi dengan lingkungan ditempat ia bekerja, yang salah satunya akan menghasilkan arus perkembangan informasi didalamnya, lain halnya dengan seseorang yang tidak bekerja akan cenderung terbatas dalam arus komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sehingga transfer informasi dan pengetahuan akan berkurang jika dibanding dengan dengan seseorang yang bekerja. Sehingga orang yang tidak bekerja cenderung rentan terkena tumor mammae tetapi wanita yang hanya dirumah juga bisa lebih mengerti tentang tumor mammae karena lebih bisa sering membyka social media (Herry Rosyati, 2016).

Status sosial ekonomi, walaupun tidak secara langsung berhubungan dengan terjadinya tumor payudara namun dapat mempengaruhi penderita tumor payudara, karena berdasarkan tinjauan pustaka dan studi epidemiologi status sosial ekonomi menengah ke atas merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya insiden tumor payudara . Angka kejadian tumor payudara di negara – negara maju memang jauh lebih tinggi dari pada di negara – negara berkembang. Banyak peneliti dunia yakin bahwa berubahnya gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi di negara – negara maju ada hubungannya dengan peningkatan resiko tumor payudara. Resiko tumor payudara juga meningkat seiring bertambah nya usia (Savitri, 2016).

Tingkat penghasilan dan tingkat pekerjaan juga menentukan jenis pangan yang akan di beli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar juga prosentase dari penghasilan tersebut di pergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas. Antara penghasilan dan resiko kejadian tumor payudara. Jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Sediaoetama, 2004 dalam Yulianti, 2012).

Hasil penelitian karakteristik status pekerjaan responden penderita tumor ganas payudara di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya mendapati hasil bahwa sebagian besar responden penderita tumor payudara pada penelitian ini memiliki status pekerjaan sebagai pekerja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmanti dan Adriani (2014), yang mendapati bahwa penderita tumor payudara baik yang terlambat berobat maupun tepat berobat terbanyak pada mereka yang berstatus sebagai IRT (ibu rumah tangga) atau tidak bekerja. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Tiolena (2009), yang mendapatkan hasil bahwa penderita tumor payudara yang terlambat berobat ialah mereka yang memiliki status pekerjaan sebagai IRT. Perbedaan hasil penelitian pada penderita tumor payudara ini bisa terjadi oleh karena perbedaan metode penelitian dan metode sampling yang digunakan pada kedua penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hikmanti dan Adriani serta Tiolena.

Menurut Friedson dalam Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa sebelum seorang mencari pelayanan kesehatan, biasanya mencari nasehat terlebih dahulu dari lingkungan terdekatnya, di sini lingkungan pekerjaan memungkinkan mendapatkan informasi mengenai tumor payudara dan diagnosis. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian kecil (42,2%) berstatus bekerja, termasuk diantaranya PNS, karyawan swasta, buruh, dan pedagang, yang juga memiliki risiko sama besar dengan responden yang tidak bekerja. Hal ini dimungkinkan karena lingkungan kerja tidak mendukung kesempatan untuk berbagi dan mendapatkan informasi kesehatan. Sebagian lainnya (57,8%) penderita tumor payudara di RSUD Kota Semarang tidak bekerja. Hal ini dimungkinkan karena wanita/ ibu yang tidak bekerja tidak memiliki kebebasan sumber informasi dan pembuat keputusan, untuk konsultasi bergantung pada suami mereka (Berraho M, 2012). Waktu luang/ kesempatan lebih banyak pada responden yang tidak bekerja tidak menjamin dimanfaatkan untuk melakukan pemeriksaan tumor payudara karena tidak semua menganggap pemeriksaan tumor payudara sebagai kebutuhan untuk menjaga kesehatan. Perilaku melakukan pemeriksaan sebagai diagnosis awal tumor payudara berhubungan dengan kesadaran dan keinginan menjaga kesehatan ke arah yang lebih baik (Mukharomah, 2016).

Dalam penelitian ini mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 41 responden (41,0%), PNS sebanyak 7 responden (7,0%), Non PNS sebanyak 40 responden (40,0%), dan yang belum bekerja sebanyak 12 responden (12,0%). Dimana pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang rentang kurangnya mendapat informasi kesehatan. Hal ini diperlukan partisipasi petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan ikut mengkondisikan dirinya dalam posisi yang memerlukan dan merasa penting ikut berpartisipasi dalam melakukan pencegahan tumor payudara atau tumor mammae.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia wanita yang mengalami Kejadian Tumor Mammae Di RSUD RA Kartini Jepara

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Reproduktif	50	50,0
Non reproduktif	50	50,0
Total	100	100,0

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Djamaludin, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur (usia) terhadap kejadian tumor payudara. Hal ini memaknai bahwa responden dengan usia beresiko memiliki risiko untuk terkena tumor payudara 4,297 kali lebih beresiko daripada pada wanita yang diluar usia tidak beresiko. Menurut (Soviyati, Gani Utari, & Nabila, 2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa wanita berusia pertengahan 30 tahun sampai pertengahan 40 tahun memiliki risiko terkena tumor payudara dengan peningkatan tertinggi. Usia wanita terkena tumor payudara adalah biasanya lima tahun sebelum memasuki masa menopause.

Usia merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan tumor payudara. Sekitar 85% kasus terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 5% terjadi pada wanita di bawah usia 40 tahun. Insiden tumor payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia. 20 Kejadian tumor payudara meningkat cepat pada usia reproduksi dan setelah itu meningkat pada laju yang lebih rendah (Rasjidi, 2012).

Studi menemukan bahwa seseorang akan lebih berisiko terkena tumor payudara seiring bertambahnya usia. Sekitar 77 persen wanita yang didiagnosis menderita penyakit ini setiap tahunnya berusia di atas 50 tahun. Hampir 50 persen lainnya berusia 65 tahun atau bahkan lebih.(hallosehat,2021)

Hal ini berbeda pada penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian tumor Payudara pada Wanita di Kalimantan Timur” diketahui bahwa wanita yang menjadi responden pada penelitian ini berada dalam rentang usia 12 tahun hingga 65 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa wanita yang dalam rentang usia 18 - 40 tahun yang menderita tumor payudara berjumlah 66 orang (32,4%). Setelah dilakukan analisa statistik chi square, didapatkan hasil bahwa nilai p-value 0,003. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara usia terhadap kejadian tumor payudara pada wanita di Kalimantan Timur. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thene, 2019) bahwa faktor usia terhadap kejadian tumor payudara pada pasien tumor payudara di rumah sakit onkologi Surabaya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Djamaludin, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur (usia) terhadap kejadian tumor payudara . Hal ini memaknai bahwa responden dengan usia beresiko memiliki risiko untuk terkena tumor payudara 4,297 kali lebih beresiko daripada pada wanita yang diluar usia tidak beresiko. Menurut (Soviyati, Gani Utari, & Nabila, 2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa wanita berusia pertengahan 30 tahun sampai pertengahan 40 tahun memiliki risiko terkena tumor payudara dengan peningkatan tertinggi. Usia wanita terkena tumor payudara adalah biasanya lima tahun sebelum memasuki masa menopause.

Peningkatan kasus tumor payudara pada kelompok usia > 50 tahun disebabkan oleh faktor penurunan fungsi organ dan menurunnya kekuatan daya tahan tubuh (Hidayat, 2016). Selain itu juga, peningkatan risiko terkena tumor payudara pada usia > 50 tahun disebabkan oleh lemak dan jaringan payudara karena akumulasi racun yang terkumpul didalam jaringan lemak payudara (Syamsuryanita, 2020). Pola hidup yang tidak sehat seperti konsumsi lemak yang

tinggi menyebabkan wanita lebih rentan untuk menderita kanker payudara (Maria, Sainal, & Nyorong, 2017). Konsumsi lemak yang dimaksud adalah lemak jenuh seperti lemak pada daging, makan cepat saji, susu full cream, keju, mentega dan lain lain

Penelitian yang dilakukan oleh (S. Purnama, 2016) usia juga berpengaruh pada kejadian tumor payudara pada wanita di poliklinik onkologi rsud Arifin Achmad provinsi Riau dengan rata-rata responden peneliti adalah 43 tahun. Risiko paparan terkena tumor payudara semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan oleh perubahan mutasi genetik yang dipengaruhi faktor usia seseraong. Paparan hormon esterogen yang diterima juga dipengaruhi oleh faktor umur seseorang.

Penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh (Uswatun & Yuliyani, 2016) efek besar tumor payudara pada wanita dengan umur > 30 tahun ialah 85 orang(92, 4%). Ada pula riset yang dicoba oleh Prabandari di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto perempuan yang hadapi tumor buah dada sangat banyak merupakan umur 30 tahun beberapa 34 orang.

Menurut peneliti usia adalah waktu ibu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Masa yang paling awal untuk terjangkitnya penyakit itu adalah masa lansia awal yaitu umur 46-55 tahun dimana semakin bertambahnya usia seorang perempuan maka akan lebih mudah dan sering untuk terserang penyakit dikarenakan sistem kekebalan tubuh menurun dan semakin tidak efektif sehingga banyak racun yang terkumpul di jaringan tubuh dan dikeluarkan secara sempurna dikarenakan bertambahnya usia yang semakin signifikan

Hasil penelitian menyatakan bahwa wanita dengan usia ≤ 50 tahun lebih berisiko menderita penyakit tumor payudara. Hal ini tidak sesuai dengan Mulyani dan Rinawati (2013) yang menyatakan semakin tua usia seorang wanita, semakin tinggi risiko untuk menderita tumor payudara karena adanya ketidakseimbangan hormon diusia tua sehingga menyebabkan pertumbuhan sel menjadi tidak terkendali (Mulyani NS, 2013). tumor payudara lebih banyak menyerang pada wanita usia antara 50-59 tahun sedangkan responden dengan usia diatas 50 tahun hanya beberapa orang yang menderita kanker payudara. Menurut pendapat peneliti terdapat perbedaan dalam hasil penelitan di sebabkan oleh usia responden yang digunakan rata –rata 50 tahun, selain itu ada banyak faktor risiko lain seperti pola hidup, riwayat kanker dan hormon. Pada tahun 2016 di Amerika hampir 99,3% dan 71,2% penderita tumor payudara yang meninggal berusia 40 tahun dan lebih dari 60 tahun (Sun et al., 2017), dari data tersebut menyatakan bahwa usia risiko wanita mengalami tumor payudara dimulai kurang dari 50 tahun (Dewi, 2015)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Yang Mengalami Kejadian Tumor mammae di RSUD RA Kartini Jepara

Pendidikan	Frekuensi (f)	Present ase (%)
Pendidikan tingkat rendah	44	44,0
Pendidikan tingkat sedang	47	47,0
Pendidikan tingkat tinggi	9	9,0
Total	100	100,0

Berdasarkan penelitian pendidikan menurut (Sari & Maharani, 2019) bahwa wanita dengan tingkat pendidikan beresiko berjumlah 56 orang (66,7%) dan wanita yang tidak beresiko berjumlah 28 orang (33,3%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wanita yang kurang mengenai kesehatan diri mereka. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung dapat mengetahui gejala dari stadium dini tumor payudara sehingga dapat memperoleh pengobatan tumor payudara lebih dini dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah yang cenderung mendapatkan pengobatan tumor payudara saat tumor yang ia derita telah memasuki stadium lanjut.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagian besar yang mengalami kejadian tumor mammae yaitu di usia reproduktif dan non reproduktif, multipara, tidak bekerja, pendidikan pada tingkat sedang, dan yang sudah kawin. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan peran serta dalam usaha kesehatan terutama bagi wanita untuk berpartisipasi dalam mencegah dengan cara perawatan payudara sendiri dan menangani kejadian tumor mammae secara cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, C.W., Suhartono, Dharminto., (2016). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal)*, Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN : 2356-3346) Tersedia Dalam [Http://ejurnal-SI.undip.ac.id/index.php/jkm](http://ejurnal-SI.undip.ac.id/index.php/jkm).
- Kumar, Cotran, Robbins, (2012). *Gambaran klinis dan karakteristik penderita Fibro Adenoma Mammae*. Palembang.
- Mukharomah, (2016). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Keterlambatan Diagnosis Penderita Kanker Leher Rahim di RSUD Kota Semarang*.
- Sperber Dkk, (2012). *Tanda dan Gejala Fibro Adenoma Mammae*.